

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri *fashion* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, tidak hanya pada segmen dewasa, tetapi juga dalam pasar busana anak. Busana anak merupakan jenis pakaian yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berdasarkan usia, tahap pertumbuhan fisik, serta kebutuhan psikososial mereka. Karakteristik busana anak berbeda dari busana dewasa, baik dalam hal desain, bahan, maupun fungsinya, yang harus mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, fleksibilitas, dan estetika yang sesuai dengan dunia anak (Setiawan, 2019). Anak-anak sebagai pengguna akhir memiliki kebutuhan unik yang perlu diperhatikan oleh desainer busana. Mereka cenderung aktif, memiliki kulit yang lebih sensitif, dan mengalami pertumbuhan cepat, sehingga pakaian harus ergonomis, tahan lama, serta mendukung kebebasan bergerak (Susanto, 2020).

Seiring meningkatnya daya beli dan kesadaran orang tua modern, busana anak kini tidak lagi sekadar kebutuhan dasar, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup keluarga. Orang tua semakin selektif dalam memilih pakaian anak, dengan mempertimbangkan keamanan bahan, kenyamanan saat beraktivitas, tampilan visual yang menarik (Rahmawati, 2021), serta aspek keberlanjutan dan dampak ekologis dari produk yang dikenakan anak (Burk dkk. 2021). Namun demikian, banyak produk busana anak di pasaran saat ini masih menggunakan bahan sintetis

seperti poliester yang cenderung kurang nyaman, kurang menyerap keringat, dan berpotensi menimbulkan iritasi pada kulit sensitif anak-anak (Sharma & Gupta, 2021). Selain itu, studi internasional seperti Shaharuddin & Jalil (2021) menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya bahan ramah lingkungan pada busana anak semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan akses informasi. Hal ini menandakan bahwa produk busana anak yang didesain menggunakan material alami dan proses produksi berkelanjutan memiliki peluang lebih besar diterima pasar. Bahkan, menurut Santiago dkk. (2024), busana anak berbahan ramah lingkungan dinilai mampu menjadi media edukasi, karena menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan serta apresiasi terhadap produk lokal sejak usia dini. Oleh karena itu, desain busana anak yang mengintegrasikan nilai keberlanjutan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak. Desain yang menyesuaikan warna dan bentuk kesukaan anak, sekaligus memberikan nilai edukasi melalui motif atau pola yang menarik, menjadi peluang bagi industri mode untuk menciptakan produk yang nyaman sekaligus bernilai tambah (Falabiba, 2019).

Busana anak dapat diklasifikasikan berdasarkan kesempatan penggunaannya, salah satunya adalah busana kesempatan rekreasi. Busana kesempatan rekreasi merupakan jenis busana nonformal yang digunakan anak saat beraktivitas di luar rumah, seperti bermain, berlibur, mengunjungi tempat wisata, atau kegiatan santai lainnya (Booth, 2025). Busana ini dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan, kemudahan bergerak, serta daya tahan terhadap aktivitas fisik yang tinggi. Ciri utamanya adalah penggunaan bahan yang ringan,

mudah menyerap keringat, tidak menimbulkan iritasi, dan mudah dirawat (Susanto, 2020). Dari segi desain, busana rekreasi menonjolkan tampilan yang ceria, praktis, dan ekspresif dengan warna-warna lembut atau kontras yang menyenangkan bagi anak-anak. Dari sisi motif, busana rekreasi anak umumnya menggunakan pola yang sederhana, dinamis, dan ceria, seperti bentuk geometris, garis-garis, titik, atau pola abstrak dengan kombinasi warna kontras (Hendrawati, 2022). Motif-motif tersebut mencerminkan karakter anak yang aktif dan penuh semangat (Azahra dkk. 2024). Motif yang tidak terlalu padat dan memiliki ritme visual ringan juga membantu menghadirkan kesan luwes dan nyaman dipandang, sesuai dengan tujuan busana rekreasi yang santai dan menyenangkan (Falabiba, 2019). Oleh karena itu, busana rekreasi anak tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga menjadi media ekspresi diri serta mencerminkan kepribadian dan gaya hidup anak-anak modern yang aktif dan dinamis (Rahmawati, 2021).

Dalam era globalisasi, industri *fashion* menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan. Produk *fast fashion* yang mendominasi pasar sering kali menampilkan desain seragam, kurang memperhatikan etika produksi, serta berdampak negatif terhadap lingkungan melalui limbah tekstil dan penggunaan bahan kimia berbahaya (Niinimäki dkk. 2020). Hal ini mendorong produsen dan konsumen untuk mencari bahan alternatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga ramah lingkungan. Salah satu bahan yang kini semakin diminati adalah kain *shibori*. Peningkatan minat terhadap kain ini terlihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa *shibori* mulai dipilih sebagai alternatif bahan busana kreatif yang diminati masyarakat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan

dalam industri mode berkelanjutan (Dara dkk. 2024). Pasar global dan media *fashion* melaporkan bahwa kain *shibori* tengah mengalami kebangkitan tren karena daya tarik artistik dan nilai keberlanjutannya yang merambah berbagai lini mode, dari *haute couture* hingga *ready to wear* (Dorabi, 2024). Kebangkitan ini juga tercermin dari penyelenggaraan “*Shibori Masterclass*” di Amritsar (India), di mana kain *shibori* dihadirkan dalam praktik fesyen *zero-waste*, menunjukkan bagaimana peminat dan pembuat busana kini mencari alternatif tekstil yang tidak hanya artistik tetapi juga lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Saini, 2025).

Kain *shibori* umumnya dibuat dari katun atau serat alami yang lembut, ringan, dan memiliki sirkulasi udara yang baik, sehingga nyaman digunakan dan aman untuk kulit sensitif anak (Burk dkk. 2021). Motif organik dan beragam pada kain ini tidak hanya menambah daya tarik estetis, tetapi juga merangsang kreativitas visual anak serta memperkenalkan nilai edukatif melalui *fashion* berkelanjutan sejak dini (Hendrawati, 2022). Keunggulan visual dari kain ini terletak pada pola-pola yang tidak seragam (Azahra dkk. 2024), menjadikannya sebagai bahan yang mampu menghadirkan karakter langka pada setiap produk busana. Dengan tampilannya yang ekspresif, kain *shibori* mampu menghadirkan kesan ceria dan kreatif yang sesuai dengan karakter dunia anak-anak (Hendrawati, 2022). Penggunaan kain *shibori* sebagai bahan dasar busana tidak hanya memberikan nilai tambah dari sisi estetika, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, yang kini menjadi perhatian utama dalam industri mode global (Azahra dkk. 2024). Pemilihan kain *shibori* dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada nilai estetikanya, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan

karakteristik busana rekreasi anak. Busana rekreasi memerlukan bahan yang ringan, memiliki daya serap skeringat yang baik, tidak membatasi ruang gerak, serta nyaman digunakan saat anak melakukan berbagai aktivitas di luar ruangan. Kain *shibori* yang umumnya menggunakan bahan dasar katun memiliki karakteristik tersebut sekaligus menawarkan motif yang unik pada setiap lembar kain sehingga memberikan nilai tambah dibandingkan kain bermotif cetak.

Salah satu *brand* lokal yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan estetika alami adalah Pagi Motley. *Brand* ini dikenal dengan karakter desain yang sederhana namun artistik, memadukan unsur fungsionalitas, kenyamanan, dan kesadaran lingkungan. Pagi Motley memiliki ciri khas dalam penggunaan bahan alami seperti katun, linen, dan serat ramah lingkungan lainnya, yang memiliki tekstur lembut dan *breathable*. Warna-warna yang dominan dalam koleksi mereka adalah warna krem, beige, coklat muda, hijau zaitun, biru langit, biru tua, merah muda lembut dan putih pudar. Karakter ini memberikan kesan tenang, natural, dan elegan, sesuai dengan filosofi merek yang mengutamakan kesederhanaan dan ketulusan dalam berpakaian. Dari segi desain, Pagi Motley menonjolkan potongan *loose fit* dan minimalis, yang tidak membatasi ruang gerak, sekaligus memberikan kenyamanan tinggi bagi pemakainya. Motif yang digunakan umumnya berkarakter lembut dan natural, sering kali menggabungkan unsur pewarnaan alami atau teknik manual seperti *shibori* dan *eco-print*. Identitas merek ini menempatkan keaslian tekstur dan warna bahan sebagai elemen utama estetika bukan aksesoris berlebihan. Selain itu, *brand* ini mengusung konsep *small-batch production*, yaitu produksi dalam jumlah terbatas untuk menjaga kualitas, menghindari limbah, dan memastikan setiap produk memiliki keunikan

tersendiri. Filosofi tersebut selaras dengan prinsip *sustainable fashion* yang kini menjadi perhatian global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Made Andika Putra, selaku pemilik *brand*, diketahui bahwa kain *shibori* di Pagi Motley belum diterapkan pada kategori busana anak dan sejauh ini hanya digunakan pada produk busana dewasa. Sebenarnya jika dilihat, karakteristik bahan dan filosofi keberlanjutan yang diusung *brand* ini sangat potensial untuk diterapkan dalam kategori busana anak kesempatan rekreasi, mengingat kesamaan nilai fungsional, kenyamanan, serta tampilan natural yang dapat disesuaikan dengan dunia anak. Dari sisi manfaat, tren pasar menunjukkan bahwa busana anak dengan karakter tampilan yang khas dan mengusung nilai keberlanjutan memiliki peluang besar untuk diterima konsumen, terutama orang tua yang semakin selektif dalam memilih pakaian dengan pertimbangan kualitas bahan, keamanan, keberlanjutan proses produksi, serta harga yang sebanding dengan nilai yang ditawarkan (Shaharuddin & Jalil, 2021). Selain aspek estetika dan keberlanjutan, pengembangan busana anak berbahan kain *shibori* juga perlu mempertimbangkan kebutuhan serta penerimaan konsumen. Menurut pemilik Pagi Motley, penggunaan kain *shibori* memerlukan proses produksi yang lebih panjang dibandingkan kain bermotif cetak sehingga biaya produksinya relatif lebih tinggi. Meskipun demikian, konsumen Pagi Motley pada umumnya tidak hanya mempertimbangkan harga, tetapi juga memperhatikan kualitas bahan, kenyamanan, keunikan motif, serta nilai keberlanjutan yang melekat pada produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peluang bagi pengembangan busana rekreasi anak berbahan kain *shibori*,

khususnya pada segmen konsumen yang menghargai kualitas produk dan konsep *sustainable fashion*.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi dkk. (2022) berjudul “*Pengembangan Produk Sustainable Fashion dengan Teknik Ecoprint*” mengembangkan produk *sustainable fashion* berupa busana anak untuk kesempatan bermain dengan menerapkan teknik *ecoprint*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh kualifikasi sangat baik berdasarkan aspek estetis, teknik, dan fungsi busana. Meskipun demikian, penelitian tersebut menggunakan teknik *ecoprint* sebagai unsur utama pengembangan produk. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan busana rekreasi anak perempuan berbahan dasar kain *shibori* di *brand* Pagi Motley menggunakan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada pemanfaatan kain *shibori* sebagai bahan utama dalam pengembangan busana rekreasi anak yang disesuaikan dengan identitas *brand* dan divalidasi oleh ahli.

Penggunaan kain *shibori* sebagai bahan utama dalam busana anak berpeluang bagi lahirnya produk yang tidak hanya unik dan menarik secara visual, tetapi juga membawa nilai edukasi. Setiap lembar kain menghadirkan pola berbeda, yang menjadikan busana anak tampil lebih khas dan tidak membosankan. Dalam lingkup perkembangan anak, busana berbahan dasar kain yang ramah lingkungan dapat berfungsi sebagai media ekspresi diri sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sejak usia dini (Riska & Russanti, 2020). Produk busana yang menggunakan material berkualitas tinggi, tahan lama, dan

diproses secara bertanggung jawab dapat meningkatkan apresiasi terhadap desain kreatif sekaligus mendukung gaya hidup berkelanjutan (Hendrawati, 2022).

Penelitian ini memfokuskan pengembangan busana rekreasi anak perempuan usia 7-9 tahun. Rentang usia ini dipilih karena pada masa tersebut anak berada dalam tahap perkembangan aktif secara fisik, sosial, dan emosional. Anak-anak pada usia 7-9 tahun mulai menunjukkan kemandirian dalam memilih pakaian dan memiliki preferensi terhadap warna serta motif yang mereka sukai (Rita, 2018). Mereka umumnya aktif dalam berbagai kegiatan di luar rumah, seperti bermain atau berekreasi (Booth, 2025), sehingga membutuhkan busana yang nyaman, ringan, mudah menyerap keringat, dan tidak membatasi gerak. Penelitian ini memilih motif shibori sederhana dan tidak terlalu padat, yaitu motif yang berbentuk geometris, karena pola tersebut mudah dikenali dan memberikan kesan riang tanpa menimbulkan kesan rumit. Warna yang dipilih ialah biru muda dan biru tua karena secara psikologis warna tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman, tenang, dan menyenangkan bagi anak-anak (Falabiba, 2019). Meskipun busana anak umumnya identik dengan warna-warna cerah dan mencolok, perkembangan tren *fashion* anak menunjukkan adanya penggunaan warna-warna *earth tone* yang lebih lembut. Chairunnisa (2022) menjelaskan bahwa *brand* busana anak *Rise N Shine* meluncurkan koleksi busana anak dengan dominasi warna *earth tone*, menunjukkan bahwa warna-warna natural juga dapat diterapkan pada busana anak tanpa menghilangkan karakter ceria apabila dipadukan dengan desain, motif, dan siluet yang sesuai. Pemilihan warna ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan pemilik Pagi Motley yang menyatakan bahwa warna natural atau *earthy* paling sesuai untuk pengembangan busana rekreasi anak karena memberikan

kesan nyaman dan tenang. Narasumber juga merekomendasikan warna biru dari indigo karena memiliki ketahanan warna yang lebih baik, tidak mudah luntur, lebih stabil saat terkena keringat anak ketika beraktivitas, serta lebih mudah dalam perawatannya dibandingkan pewarna alami lainnya. Adapun bahan dasar yang digunakan yaitu katun alami, karena memiliki daya serap tinggi, lembut di kulit, serta mendukung sirkulasi udara yang baik. Pemilihan bahan ini sesuai dengan prinsip *brand* Pagi Motley, yaitu menghadirkan busana dengan kualitas material alami, kenyamanan maksimal, dan daya tahan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan busana anak berbahan kain ramah lingkungan telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengembangkan busana rekreasi anak perempuan menggunakan kain *shibori* pada brand lokal dengan pendekatan *Research and Development* masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan tersebut melalui pengembangan produk yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan kenyamanan, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik *brand* Pagi Motley serta kebutuhan konsumen terhadap produk busana anak yang berkelanjutan. Pengembangan busana anak berbasis bahan ramah lingkungan pada *brand* Pagi Motley merupakan langkah strategis yang sejalan dengan karakter dan visi merek tersebut. Perpaduan antara bahan alami, motif *shibori* yang ekspresif, dan konsep desain rekreasi yang nyaman tidak hanya memperkaya koleksi Pagi Motley, tetapi juga memperluas segmentasi pasar melalui produk yang estetik, fungsional, dan berkelanjutan. Kain *shibori* yang sebelumnya identik dengan busana dewasa dapat diadaptasi menjadi busana anak dengan menyesuaikan motif dan warna. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya berpotensi menghasilkan inovasi desain busana anak yang memiliki nilai artistik dan edukatif, tetapi juga mendukung komitmen Pagi Motley sebagai *brand* lokal yang berorientasi pada keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak busana anak yang menggunakan bahan sintetis sehingga kurang nyaman, kurang menyerap keringat, dan berpotensi menyebabkan iritasi pada kulit anak.
2. Pemanfaatan kain *shibori* sebagai bahan utama busana anak, khususnya busana rekreasi, masih sangat terbatas meskipun memiliki karakteristik yang nyaman dan ramah lingkungan.
3. *Brand* Pagi Motley belum mengembangkan produk busana anak berbahan kain *shibori*, meskipun karakteristik bahan dan konsep *brand* berpotensi diterapkan pada kategori tersebut.
4. Penelitian mengenai pengembangan busana rekreasi anak berbahan kain *shibori* masih terbatas.
5. Diperlukan pengembangan busana rekreasi anak yang menggabungkan aspek kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan sesuai dengan karakteristik *brand* Pagi Motley serta kebutuhan konsumen.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang memfokuskan pada:

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan busana rekreasi anak perempuan usia 7-9 tahun berbahan dasar kain *shibori*.
2. Pengembangan produk dilakukan pada *brand* Pagi Motley dengan menyesuaikan karakteristik dan identitas desain *brand*.
3. Penelitian menggunakan model pengembangan PPE (*Planning, Production, Evaluation*).
4. Penilaian kualitas produk dibatasi pada aspek bentuk, kinerja, ketepatan, ketahanan dan keandalan, serta gaya dan desain berdasarkan hasil validasi ahli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan:

1. Bagaimana proses pengembangan busana rekreasi anak perempuan usia 7-9 tahun berbahan dasar kain *shibori* di *brand* Pagi Motley?
2. Bagaimana kualitas pengembangan busana rekreasi anak perempuan usia 7-9 tahun berbahan dasar kain *shibori* di *brand* Pagi Motley?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan busana rekreasi anak perempuan usia 7-9 tahun berbahan dasar kain *shibori* di *brand* Pagi Motley.
2. Mengetahui kualitas pengembangan busana rekreasi anak perempuan usia 7-9 tahun berbahan dasar kain *shibori* di *brand* Pagi Motley.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang *fashion*, khususnya dalam penggunaan kain *shibori* dalam lingkup desain busana rekreasi anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi studi terkait keberlanjutan serta pengembangan produk *fashion* ramah lingkungan di Indonesia

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan kain *shibori* secara langsung pada produk busana anak untuk kesempatan rekreasi, sekaligus memperluas wawasan mengenai pengembangan desain *fashion* yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakteristik anak.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat khususnya pelaku industri *fashion* lokal, dapat memperoleh inspirasi dari hasil penelitian ini sebagai solusi busana anak yang tidak hanya nyaman dan indah, tetapi juga ramah lingkungan.

c. Manfaat bagi penelitian yang lain

Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada pengembangan *fashion* anak yang ramah lingkungan

d. Manfaat bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti yang sama maupun sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian ini adalah busana rekreasi anak perempuan yang bersifat kasual dan nonformal, dirancang untuk mendukung aktivitas di luar rumah seperti berlibur. Menggunakan kain *shibori* berbasis serat alami (katun) yang lembut, ringan, mudah menyerap keringat, *breathable*, dan aman bagi kulit sensitif anak. Menggunakan motif *shibori* sederhana dan tidak terlalu padat dengan bentuk geometris lembut yang memberikan kesan ceria dan riang. Warna yang dipilih didominasi warna biru muda dan biru tua untuk menciptakan suasana tenang dan menyenangkan bagi

anak. Produk tidak hanya menonjolkan tampilan estetis dan kenyamanan, tetapi juga mengandung nilai edukatif dengan memperkenalkan konsep keberlanjutan kepada anak sejak dini melalui penggunaan bahan alami dan proses produksi yang ramah lingkungan. Desain busana diharapkan mencerminkan karakter Pagi Motley, yaitu sederhana, natural, dan artistik, sekaligus memperluas segmen produk *brand* ke kategori busana anak yang berkelanjutan.

